

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan era ilmu kemajuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Sebagaimana dijelaskan (Kemendikbud, 2003:1-2) pengertian pendidikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I yang berbunyi : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak keragaman salah satunya dijelaskan oleh (Kemenag RI, 2015:4) Dalam Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan pendidikan Madrasah pasal 1 berbunyi : “Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.”

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan madrasah adalah sebagai tempat para siswa untuk menjalani hidup dan belajar bersama dibawah bimbingan guru yang mendalami tentang pendidikan agama Islam. Madrasah merupakan lembaga pendidikan tradisional bagi umat Islam yang

berkembang dan diakui secara kultural pada masyarakat luas dengan sistem sekolah yang dibangun memiliki tingkatannya masing-masing.

Pendidikan madrasah tak terlepas dari adanya pimpinan yang memimpin, adapun penjelasan tentang kepemimpinan menurut Siburian & Alamsyah, (2021:319) “pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengerakkan orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan diantaranya adalah mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya.”

(Yusnidar, 2014:324) “Kepala madrasah seorang tenaga multifungsi yang di berikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan murid yang pelaksanaannya kepala madrasah sebagai pengarah (pengawas), guru sebagai pemberi materi pembelajaran sedangkan murid penerima dari pembelajaran yang di berikan.”

Dengan melihat penjelasan yang disampaikan mengenai penjelasan kepemimpinan dan kepala madrasah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan setiap tugas-tugas yang di embannya, baik itu fungsi dia sebagai pengawas maupun sebagai seseorang yang mengambil keputusan dengan bijak, agar keefektifan madrasah dapat terlaksanakan sesuai dengan rumusan visi misi madrasah. (Choliq, 2022:360) “Visi dan misi merupakan hal yang mutlak adanya di dalam lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal karena visi dan misi adalah imajinasi moral yang mencerminkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang.”

Setiap warga madrasah wajib memahami dan mengerti tentang visi misi madrasah dimana warga tersebut mengabdikan dirinya karena semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta dapat menentukan perkembangan dan kemajuan madrasah tersebut. Jika warga madrasah tidak

memahami visi misi madrasah maka dirinya akan berakibat fatal, bisa jadi madrasah akan mengalami kemunduran bahkan mengalami kegagalan dalam mempersiapkan sumber daya manusia.

Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional.

Salah satu cara dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Karena erat kaitannya dengan implementasi rumusan visi dan misi madrasah. (Permendikbud, 2014:2) Nomor 62 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 yang berbunyi : “kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

Mulyono (2008:187) menjelaskan kata ekstrakurikuler memiliki arti “kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.”

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Untuk mencapai visi misi madrasah, banyak aspek yang harus di perhatikan kepala madrasah, salah

satunya dengan memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Novita (2012:32) bertujuan untuk “menyalurkan minat peserta didik dan mengembangkan bakat atau potensi mereka agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan secara optimal.”

Salah satu (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional) Republik Indonesia No 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat (2) : ”Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.”

Keputusan (Kemendiknas, 2006:148) ini dalam lampirannya juga dinyatakan bahwa ”Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”.

(Depdiknas, 2005:15) Pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini harus bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui: “(1) olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan *entrepreneurship*; (2) olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya; dan (4) olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan kinestetis.”

Tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan pendidikan di sekolah selama ini lebih menekankan pada hafalan konten/isi pelajaran yang kurang bermakna bagi dirinya. Hegemoni ujian akhir nasional dan status sekolah saat ini semakin mendorong

proses belajar mengajar di sekolah lebih mengejar ranah kognitif. Pembinaan dan penyediaan sarana pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) kurang mendapatkan perhatian. Artinya perwujudan tujuan pendidikan yang membentuk manusia yang seutuhnya akan semakin jauh untuk dapat tercapai.

(Munandar, 2002:26) “Kondisi ini sesuai dengan adanya hasil survei dan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan formal terlalu menekankan pada perkembangan mental intelektual semata-mata, dan kurang memperhatikan perkembangan afektif (sikap dan perasaan) serta psikomotor (ketrampilan).”

Dilihat dari uraian di atas, maka visi dan misi madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diharapkan dapat mengisi peran dalam pengembangan potensi siswa pada ranah afektif dan psikomotor senantiasa dapat dikelola dengan menerapkan manajemen yang rapi sebagai perwujudan dari implementasi visi misi madrasah. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan menunjang peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga formal.

Respon kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri, dan memberi dukungan secara fisik, material maupun mental agar semua peserta ekstrakurikuler semangat dalam setiap kegiatan sehingga berdampak kepada keunggulan ekstrakurikuler di madrasah yang di pimpin. Untuk itu maka kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kompetensi mengimplementasikan visi misi madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan dan bakat yang tertanam pada siswa. Maka perlu dilakukan usaha untuk mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang terarah. Hal ini dapat membantu atau mendorong siswa agar lebih semangat untuk mengembangkan bakat belajar mereka sehingga menjadikan siswa yang memiliki kelebihan kemampuan positif.

Peneliti telah mengamati bahwa di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio memiliki kebijakan berupa visi dan misi madrasah yang telah diputuskan namun masih belum terwujud secara maksimal. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, apabila

disandingkan dengan visi dan misi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat mengisi peran dalam pengembangan potensi siswa pada ranah afektif dan senantiasa dapat dikelola dengan baik.

Tetapi pada kenyataannya, dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio diketahui bahwa *stakeholder* di madrasah ini mulai dari yayasan, kepala madrasah, guru pembina dan orang tua peserta didik masih belum memberikan perhatian yang lebih terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dari hambatan yang dirasakan siswa dikarenakan masih belum terlihat keseriusan dan dukungan fisik, material maupun mental oleh pihak kepala madrasah. Sehingga siswa menjadi kesulitan untuk bersaing dengan sekolah lain maka dampak dari hal tersebut adalah belum maksimalnya hasil prestasi peserta didik.

Seharusnya madrasah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio ini, selain dapat mengembangkan bakat minat peserta didik, juga dapat meningkatkan keterampilan hidup dan keterampilan agama peserta didik, sehingga dengan meningkatnya tersebut, maka diharapkan akan membawa prestasi-prestasi yang menjadikan nama baik dan mengangkat citra madrasah di mata masyarakat luas sesuai dengan rumusan visi misi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio hanya ada 3 macam saja, antara lain; 1) kegiatan pramuka, 2) paskibra dan 3) seni kreatif. Sebelumnya pernah ada ekstrakurikuler tahfidz isi kegiatannya menghafal dan menyeter hafalan surah namun dikarenakan kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut maka oleh kepala madrasah digabungkan ke mata pelajaran tahfidz yang sudah ada sebelumnya dengan kegiatan yang lebih lengkap yaitu mempelajari tentang cara membaca surah, hukum bacaan surah, menghafal dan menyeter hafalan surah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio, dilakukan pada hari kamis sampai sabtu pada jam 14.00 – 17.00 wib dan pada waktu ashur semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di

berhentikan sejenak untuk melaksanakan sholat berjamaah, setelah sholat kegiatan ekstrakurikuler dilanjutkan lagi. Kegiatan- kegiatan tersebut secara rutin dan berkala terus dilaksanakan di bawah bimbingan dan arahan guru pembina yang sudah ditetapkan. Namun pelaksanaannya masih belum tertata dengan baik sehingga hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Fenomena selanjutnya yang terjadi di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio, menunjukkan bahwa bakat siswa diberbagai cabang ekstrakurikuler belum cukup bagus, masih banyak kendala-kendala yang harus diselesaikan dengan serius. Bukan hanya itu saja, kepala madrasah juga masih jarang melakukan peninjauan langsung pada saat proses pelaksanaan latihan, terkendala dengan fasilitas yang minim sehingga menjadikan sebab kurangnya antusias kepada siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler juga siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah merasa mandiri secara sukarela.

Berdasarkan masalah fenomena diatas peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Visi dan Misi Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”**, peneliti berharap dapat memberikan solusi terhadap problema yang ada untuk perbaikan situasi madrasah kedepannya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesungguhnya banyak masalah yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio, diantaranya:

1. Masih belum terlihat dengan jelas ketercapaian visi dan misi MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio seperti yang diharapkan
2. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio masih terlihat belum tertata dengan rapi.
3. Masih belum terlihat dengan jelas keseriusan dan dukungan dari kepala MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kapasitas pengelola atau pembina kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio sebagian belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Masih banyak peserta didik MAS Al-Asy'riyah Medan Krio yang kurang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak madrasah.
6. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAS Al-Asy'riyah Medan Krio untuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler masih belum memadai, sehingga proses kegiatan kurang berjalan dengan lancar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu dan biaya, maka perlu menetapkan batasan masalah sebagai fokus penelitian, yakni tentang implementasi visi dan misi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'riyah Medan Krio.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep visi dan misi di MAS Al-Asy'riyah Medan Krio?
2. Bagaimana implementasi visi dan misi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'riyah Medan Krio?
3. Bagaimana hasil implementasikan visi dan misi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'riyah Medan Krio?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep visi dan misi yang dilakukan oleh Kepala MAS Al-Asy'riyah Medan Krio
2. Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'riyah Medan Krio
3. Implementasi visi dan misi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Asy'riyah Medan Krio



## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi secara teoritis dan praktik bagi berbagai pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi penulis

Di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan perannya mengenai implementasi rumusan visi misi madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan dan dapat bekerja dengan baik apabila sesuai dengan bidangnya tersebut sehingga menjadi sumber daya manusia yang lebih produktif.

#### b. Bagi pembaca

Di harapkan dapat bermanfaat dalam memberikan suatu informasi dan menambah referensi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti dalam pengembangan teori sehingga dapat bekerja dengan baik apabila sesuai dengan bidangnya tersebut sehingga menjadi sumber daya manusia yang lebih produktif bidang implementasi visi misi madrasah khususnya tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pihak madrasah

Di harapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah agar menjadikan madrasah yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan rumusan visi dan misi MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio..

#### b. Bagi kepala madrasah

Di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam upaya memaksimalkan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk tujuan peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal, menyeluruh dan memenuhi

harapan semua pihak sesuai yang dirumuskan dalam visi dan misi MAS Al-Asy'ariyah Medan Krio.

c. Bagi para guru pembina

Di harapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi pengetahuan dan motivasi agar senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan berdaya guna.

d. Bagi siswa

Di harapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat dalam mengembangkan bakat minat mengikuti ekstrakurikuler.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi visi misi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap prestasi kurikuler peserta didik di sekolah.